

Evaluasi Kelas Membaca Pemahaman di SD Negeri 2 Pulau Morotai

Dwi Budidarma Sutrisno¹, Farida Umar², Irma Dominggus³

¹Universitas Pasifik Morotai, ^{2,3}SD Negeri 2 Pulau Morotai

email: dwibudidarmasutrisno@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 25, 2026
Revised February 11, 2026
Accepted February 12, 2026

Keywords:

Evaluation, Class, Reading
Comprehension Elementary
School.

ABSTRACT

This current qualitative descriptive research aims to conduct evaluation on a literacy class especially reading comprehension at SD Negeri 2 Pulau Morotai. Data were gathered through observation, pre-test and post-test, and interviews with students. The use of three data collections is to allow data triangulation. The result of the research shows that (1) some of the students are not able to illustrate their ability of reading to comprehend (2) teacher's instruction in class is considered limited and need improvements (3) the class environment lacks educational posters on the walls to maximize the learning atmosphere.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 25, 2026
Revised February 11, 2026
Accepted February 12, 2026

Keywords:

Evaluasi, Kelas, Membaca
Pemahaman Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kelas literasi membaca pemahaman di SD Negeri 2 Pulau Morotai. Data dikumpulkan melalui observasi, pre-test dan post-test, serta wawancara dengan siswa. Penggunaan tiga metode pengumpulan data dilakukan untuk memperbolehkan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebagian siswa masih belum bisa menunjukkan kemampuan membaca pemahaman (2) instruksi guru di dalam kelas masih terbatas dan butuh perbaikan (3) ruangan kelas masih belum maksimal menunjang lingkungan belajar karena kurangnya tempelan berbau edukasi pada dinding.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Budidarma Sutrisno
Universitas Pasifik Morotai
email: dwibudidarmasutrisno@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah tahapan awal dari beragam rangkaian pendidikan sebelum berlanjut ke sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa langkah pertama pendidikan siswa ini adalah

tempat paling awal belajar literasi berupa kemampuan membaca dan menulis.

PISA merupakan singkatan dari *Programme for International Assessment* yaitu merupakan program survey tingkat internasional yang berfokus pada menilai siswa-siswi dari berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Informasi survei PISA



yang dapat diakses adalah PISA terakhir dilakukan pada 2022 dan dilaporkan pada 2023. Sedangkan survei PISA 2025 akan diinformasikan pada 2026 belum dirilis. Secara nilai hasil penilaian PISA 2022 terhadap siswa Indonesia cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2018. Khususnya pada level 5 dari total 6 level membaca, hampir tidak ada siswa Indonesia yang mendapatkan nilai pada tingkatan level ini. Level 5 berfokus pada kemampuan literasi siswa yang mampu memahami bacaan panjang, terbiasa dengan konsep abstrak serta membedakan fakta dan opini (Pisa, 2023).

Literasi dapat didefinisikan sebagai keterampilan untuk dapat mengerti, memproses dan mempraktekkan informasi tertentu dalam berbagai situasi berbeda (UNESCO, 2008 seperti dikutip dalam Hartati, 2017). Merujuk pada diskusi terhadap usaha mendefinisikan literasi tersebut, dapat ditarik satu kesimpulan dan kesepahaman bersama bahwa literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis. Selain daripada itu, dapat juga disepakati bahwa literasi di sekolah dasar dapat disebut dengan literasi dasar.

Pentingnya literasi dasar untuk siswa di tingkat sekolah dasar dapat membantu bukan hanya tentang pemahaman kosa kata, tetapi juga sampai tahap mencerna informasi, sampai latihan analisis, fokus, dan konsentrasi (Harahap dkk, 2022).

Kelas rendah di sekolah dasar adalah siswa-siswi dapat dikategorikan sebagai dalam tingkat psikologis anak usia dini. Kelompok ini memiliki kecenderungan berupa konsentrasi jangka pendek, rentan merasa bosan. Kelompok ini juga memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang erat kaitannya dengan aktivitas optik berupa visual gambar serta warna dan kinestetik berupa pergerakan seluruh anggota tubuh (Rahmadhani & Suriani, 2024).

PQ4R (Preview, Question, Read, reflect, Recite, Review) adalah metode yang berfokus pada Preview; aktivitas

membaca sekilas, Question; aktivitas membaca untuk memberikan pertanyaan setelah membaca, Read; aktivitas membaca untuk menjawab pertanyaan, Reflect; aktivitas membaca untuk memahami dan mengkoneksikan ke konteks pengetahuan dan pengalaman pribadi), Recite; aktivitas membaca untuk merenungkan bacaan dan Review; aktivitas membaca untuk mendapatkan kesimpulan (Suprijono, 2013 seperti dikutip dalam Ginanjar dkk, 2019)

Berdasarkan observasi awal terhadap sekolah Dasar Negeri 2 Pulau Morotai, didapatkan informasi bahwa ada kelas khusus tentang literasi membaca menulis dan berhitung disebut *Catch-Up-Class*, program Kreasi dari Stimulant Institute kerjasama dengan SD Negeri 2 Pulau Morotai dan dijalankan setelah kelas biasa. Siswa yang membutuhkan pelajaran tambahan tentang literasi membaca dikelompokkan ke dalam tiga kelas berbeda yaitu; 1) kelas kata 2) kelas suku kata 3) kelas membaca pemahaman. Penelitian ini berfokus pada siswa-siswi di kelas membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian melihat suatu fenomena menguraikan temuan. Penelitian kualitatif berfokus pada keunikan temuan daripada generalisasi temuan penelitian. Metode pengambilan data melalui tiga sumber berbeda untuk memastikan triangulasi berupa observasi, pre-test dan post-test, serta wawancara. Triangulasi pada penelitian kualitatif penting agar hasil dari temuan pada penelitian tidak hanya bersumber dari satu data saja tapi dari banyak data berbeda (Sugiyono, 2019).

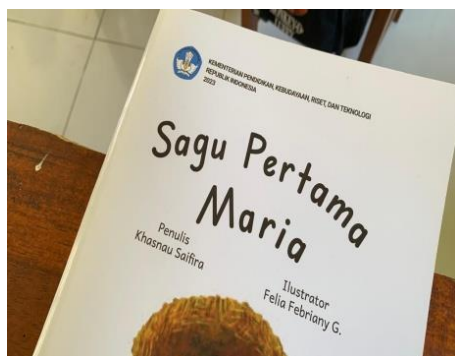
Penelitian ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan penelitian yaitu (1) Bagaimana tingkat keberhasilan belajar kelas literasi membaca pemahaman? (2) Bagaimana instruksi yang diberikan oleh guru di dalam kelas literasi membaca

pemahaman? (3) Bagaimana kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran?

HASIL

Observasi

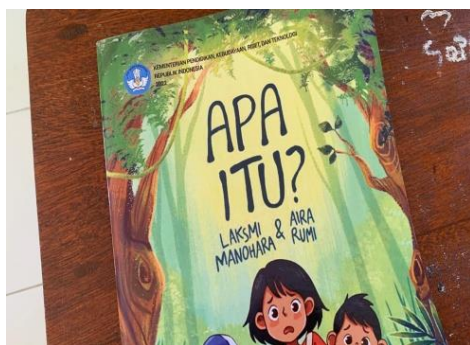
Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kelas literasi yang disebut dengan *Catch-Up-Class*. Pada kelas yang berfokus pada membaca pemahaman terdapat empat sesi tatap muka yang dilakukan senin sampai kamis setelah kelas biasa selesai.



Gambar 1. Buku Cerita

Aktivitas yang dilakukan berupa membaca buku cerita beragam judul setiap kali pertemuan. Kemudian terdapat tes berupa menjawab sejumlah pertanyaan berkaitan dengan buku bacaan cerita yang dilakukan satu kali setiap dua minggu.

Buku-buku yang digunakan merupakan buku bacaan pendek dengan gambar ilustrasi menarik sesuai cerita. Setiap bacaan memiliki konteks cerita lokal dengan karakter anak-anak.



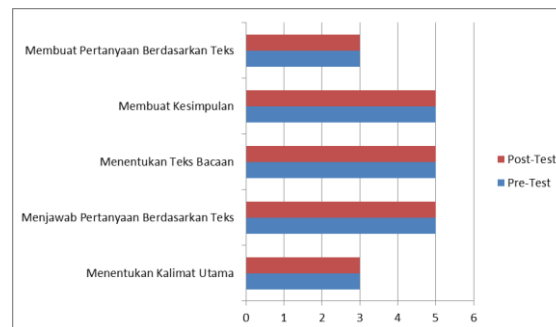
Gambar2. Buku Cerita

Akan tetapi walaupun sumber daya buku cerita beragam, ruangan kelas masih

bisa dibiling minim dengan poster untuk meningkatkan suasana dan kondisi belajar.

Pre-Test & Post Test

Berikut adalah visual perbandingan jawaban dan kesuksesan siswa mengikuti pre-test dan post-test dengan fokus pertanyaan yang sama yang terinspirasi dari pembahasan PQ4R (Preview, Question, Read, reflect, Recite, Review).



Gambar 3. Visual Perbandingan Jawaban dan Kesuksesan Siswa

Tipe-tipe pertanyaan berfokus pada (1) Menentukan kalimat utama, (2) Menjawab pertanyaan berdasarkan teks, (3) Menentukan teks bacaan (4) Membuat kesimpulan dan (5) Membuat pertanyaan berdasarkan teks. Lima pertanyaan pada tes menyesuaikan lima fokus tersebut.

Berdasarkan data dari pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan menjawab tipe pertanyaan (1) Menentukan kalimat utama dan (5) Membuat pertanyaan berdasarkan teks. Hal ini berarti siswa masih terbukti kesulitan dalam membaca pemahaman.

Adapun perlu digaris bawahi bahwa hal ini tidak menunjukkan kegagalan dalam proses belajar mengajar kelas membaca pemahaman. Akan tetapi hal ini dapat dijadikan masukan bahwa faktanya sebagian siswa-siswi memang masih kesulitan memahami bacaan.

Wawancara

Berikut adalah pertanyaan wawancara beserta jawaban dari siswa-siswi yang terlibat dalam penelitian. Nama



siswa dirahasiakan dan diganti dengan kode Siswa 1,2,3,4. Ada 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang terlibat dalam sesi wawancara ini.

1. Seberapa sering kegiatan membaca dilakukan di kelas seminggu?

Kode	Jawaban
Siswa 1	"4 buku"
Siswa 2	"4 buku"
Siswa 3	"4 buku"
Siswa 4	"4 buku"

2. Biasanya apa yang dilakukan setelah membaca sebuah teks?

Kode	Jawaban
Siswa 1	"Membaca saja"
Siswa 2	"Tulis yang dibaca salin di buku"
Siswa 3	"Ibu guru bilang tulis yang dibaca"
Siswa 4	"Tulis isi buku"

3. Apakah anda terbiasa mengajukan pertanyaan tentang bacaan?

Kode	Jawaban
Siswa 1	"Ini itu apa sambil tunjuk buku di gambar"
Siswa 2	"Ibu ceritanya apa? "Ibu penulis siapa?"
Siswa 3	"Tidak tanya karena bosan"
Siswa 4	"Tidak tanya"

4. Faktor apa yang membuat anda kesulitan memahami bacaan?

Kode	Jawaban
Siswa 1	"Tidak ada yang susah"
Siswa 2	"Kalau tulisan kurang jelas harus ganti buku cerita dengan tulisan lebih jelas"
Siswa 3	"Tulisan tidak kentara"
Siswa 4	"Tidak rasa susah"

Dapat dilihat bahwa jawaban pertanyaan wawancara cukup terbatas. Akan tetapi penelitian tindakan ini

menggunakan tiga sumber data lainnya. Sehingga bisa terjadi triangulasi data.

Akan tetapi data wawancara juga bisa berguna untuk mengklarifikasi tentang proses belajar mengajar membaca pemahaman di kelas. Beberapa hal yang dapat diberi perhatian tambahan adalah tentang bagaimana 1 buku digunakan dalam 1 hari. Jadi total yang dibaca oleh siswa berjumlah 4 selama 4 hari pertemuan dalam satu pekan dari senin sampai kamis.

Hal lainnya adalah tentang terbatasnya intruksi yang diberikan oleh guru dalam kelas membaca pemahaman. Hal ini membuat siswa mendapat kesempatan membaca tapi tidak terlalu mendapatkan peluang dan ruang untuk mengolah apa yang telah dibaca.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa siswa-siswi masih kesulitan dalam membaca pemahaman dengan dibuktikan kesulitan membuat pertanyaan tentang buku yang telah dibaca. Hal ini berkesinambungan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Harahap dkk (2022) bahwa pembelajaran literasi penting untuk mengolah informasi. Dengan kata lain, kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan membuktikan kesulitan informasi diolah.

Hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar kelas membaca pemahaman juga relevan dengan penelitian sebelumnya dari Rahmadhani & Suriani, (2024). Hal yang terjadi adalah tentang bagaimana siswa pada rentang umur kelas rendah cenderung pada gambar. Sehingga buku-buku yang disediakan di dalam kelas berupa buku cerita bergambar. Pada salah satu data wawancara juga ditemukan salah satu siswa menunjukkan ketertarikan pada gambar yang dilihat pada buku cerita.

Pendekatan PQ4R yang terinspirasi oleh penelitian sebelumnya dari Suprijono, (2013) seperti dikutip dalam Ginanjar dkk, (2019) terbukti berguna untuk mencari



tahu perkembangan belajar siswa terkait membaca pemahaman. Khususnya pada pertanyaan yang meminta siswa untuk menciptakan pertanyaan sendiri setelah membaca dan menentukan kalimat utama.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah perlunya perbaikan terhadap kapasitas guru untuk kelas membaca pemahaman. Merujuk pada data observasi, pre-test dan post-test, beserta wawancara yang dilakukan terhadap siswa, dapat ditarik benang merah bahwa sebagian siswa yang termasuk dalam kelas membaca pemahaman masih belum sepenuhnya sukses dalam membaca teks dan memahami yang disampaikan teks.

Ditambah lagi dengan proses belajar mengajar yang kurang dan terbatas tentang instruksi dalam kelas saat kelas belajar pemahaman berlangsung, terhadap kecenderungan bahwa yang kegiatan membaca di dalam kelas kurang menstimulasi siswa untuk sampai ke tahap pemahaman dalam membaca suatu teks.

Perlu adanya perhatian khusus berbagai pihak terhadap permasalahan ini untuk mencapai target perbaikan. Akan tetapi hal baik yang dapat digaris bawahi adalah semua siswa dalam kelas membaca benar sudah bisa membaca tanpa kendala. Akan tetapi tujuan belajar di kelas membaca pemahaman adalah membaca sekaligus memahami apa yang dibaca. Sehingga merujuk pada temuan yang ada dari penelitian ini dapat dibilang bahwa target tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Harapannya adalah penelitian ini dapat melanjutkan penelitian-penelitian di masa lampau. Semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian terkait yang dilakukan di masa depan terkait literasi membaca pemahaman kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Asriyanti, A., Adam, A., & Khaltsun, U. (2023). Peningkatan

Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 172-181.

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.

Ginanjari, D. R., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2019). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 140-152.

Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in West Java (multimedia dalam pengembangan literasi di sekolah dasar terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15(3), 301-310.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.

Indah, U. S. (2021). *Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah melalui media video di kelas II SD Negeri 347 Batahan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387-6397.

Nurcholis, R. A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis



- Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Pisa, O. E. C. D. (2023). results (volume I): the state of learning and equity in education. *PISA. Paris*.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179-188.
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745-4755.
- Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028-2035.
- Robikho, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah “Bisa Baca” terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 850-860.
- Sa’ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, N., Suryanti, S., LR, S. A., & Putri, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Literas Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 75-87.